
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

Sonia Prastica

Email: soniaprasticaa@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan populasi 49 perusahaan dan sampel 41 perusahaan. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*, sedangkan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

KATA KUNCI: Likuiditas, Struktur Modal, Rasio Aktivitas, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini sudah sangat pesat dan terdiri dari berbagai jenis bisnis serta skala ukuran bisnis. Dilihat dari aspek skala ukuran bisnis perusahaan dalam skala kecil maupun skala besar pasti memerlukan modal awal untuk setiap aktivitas operasionalnya, terutama perusahaan dalam skala besar pasti harus memerlukan modal awal yang cukup besar. Setiap perusahaan harus dapat memutuskan pembiayaan yang akan dilakukan dengan tepat untuk setiap aktivitas perusahaannya serta memilih jenis investasi yang baik untuk kelangsungan bisnis, karena bisnis yang baik adalah bisnis yang dapat terus berkembang dari setiap periode waktu.

Untuk kelancaran bisnis yang dijalankan, suatu perusahaan pasti memerlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan tersebut bisa di dapat dari penerbitan saham, investasi, pinjaman dan lain-lain. Sebagian perusahaan memilih untuk mengambil pinjaman jangka pendek karena dari segi kecepatan untuk memperoleh kebutuhan modal kerja, kewajiban jangka pendek atau utang lancar relatif lebih mudah dan cepat diperoleh, namun jangka waktu jatuh temponya relatif lebih pendek sehingga resikonya perusahaan harus melakukan pembayaran kembali pada saat jatuh temponya serta penggunaan kewajiban jangka pendek dalam jumlah yang besar akan memperburuk

posisi keuangan perusahaan, oleh karena itu penggunaannya harus dibatasi serta perusahaan harus mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dalam penggunaan kewajiban tersebut, karena penggunaan dari berbagai jenis sumber modal dapat mempengaruhi laba yang akan diperoleh.

Laba pada suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui kinerja perusahaan dan efektivitas serta efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya termasuk pengelolaan modal. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan pihak pemegang saham untuk mengetahui apakah modal yang telah ditanamkan tersebut telah berkembang.

Dilihat dari aspek jenis bisnisnya, secara umum di Indonesia jenis bisnis yang cukup berkembang dengan signifikan adalah di bidang sektor property dan *real estate*. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari daya beli masyarakat karena tingkat kebutuhan yang semakin tinggi seperti kebutuhan perumahan dan tanah sehingga menarik investor untuk melakukan investasi pada sektor tersebut serta harga property dan *real estate* yang cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan analisis pada perusahaan sub sektor property dan *real estate*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI.”

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pasti mengharapkan agar bisnisnya dapat terus berkembang serta memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan laba semaksimal mungkin bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan agar dapat terus mempertahankan bisnisnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat digunakan perhitungan rasio profitabilitas.

Menurut Fahmi (2013: 80): “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Di samping itu rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya suatu perusahaan perlu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *return on equity*.

Menurut Sudana (2011: 22): “*Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.” Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Walsh (2003: 56):

“Rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya.

Menurut Hery (2014: 194): “Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.” Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas. Dengan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan modal dan sumber daya yang ada di perusahaan secara lebih efektif dan efisien dari setiap aktivitas operasional perusahaan.

Sebagian besar perusahaan memiliki tujuan operasional yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga laba perusahaan dipengaruhi oleh efektivitas dalam penggunaan aktiva didalam melakukan aktivitas operasional yaitu didalam aktivitas penjualan dan dipengaruhi oleh modal sebagai sumber pendanaan.

Untuk kelangsungan bisnis, perusahaan harus merencanakan dan membuat keputusan mengenai kebutuhan modal kerja dengan tepat karena seringkali akan dibutuhkan sejumlah pendanaan baru dalam aktivitas operasionalnya, pendanaan

tersebut dapat diperoleh dari pinjaman, namun harus dipertimbangkan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pinjaman tersebut dan dari mana sumber-sumber yang dapat digunakan untuk membayar pinjaman tersebut agar dapat menunjang kinerja perusahaan dengan baik yang akan mempengaruhi laba dari perusahaan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 264): "Semakin besar proporsi utang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman saat jatuh tempo dan kemungkinan kreditor mengalami kerugian juga turut meningkat."

Perusahaan perlu mengetahui kemampuan kinerja perusahaannya untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dapat digunakan rasio likuiditas dengan alat ukur *current ratio* dan rasio solvabilitas dengan alat ukur *debt to equity ratio*.

Menurut Fahmi (2013: 65): "Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu." Menurut Sudana (2011: 21): "Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek." Menurut Hery (2014: 152): "*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia." Menurut Sunyoto (2013: 101): "*Current ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio ini dapat ditentukan dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar."

Menurut Gill dan Chatton (2008: 40):

"*Current ratio* yang rendah menggambarkan perusahaan tidak mampu melunasi tagihan-tagihannya secepat mungkin, dan tidak mampu untuk mengambil keuntungan dari potongan kas atau hal-hal lain yang diharapkan. Tingginya persediaan berarti juga tingginya utang dagang. Sedangkan *Current ratio* yang tinggi menggambarkan uang yang dipergunakan dalam menjalankan perusahaan ditahan dalam sekuritas (surat berharga) milik pemerintah, tabungan tunai, atau dana-dana lainnya."

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan

aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio ini dihitung dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja atau aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan *current ratio* yang tinggi maka semakin kecil resiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Ross, et al (2015: 64): "Bagi kreditur semakin tinggi *current ratio*, akan semakin baik. Bagi perusahaan, *current ratio* yang tinggi mengindikasikan likuiditas, tetapi juga dapat mengindikasikan penggunaan kas dan aset lancar lain yang tidak efisien." Dengan demikian, penggunaan aktiva lancar dan utang lancar yang tepat akan membuat kinerja perusahaan lebih baik sehingga dapat memperoleh laba atau ROE yang lebih besar. Menurut hasil penelitian Yanuarta dan Sari (2013) menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap ROE.

Menurut Hery (2014: 162): "Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang."

Menurut Sunyoto (2013: 111):

"Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah utangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvable."

Menurut Hery (2014: 168): "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal." Menurut Sunyoto (2013: 114): "*Debt to equity ratio* menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) utang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah utang." Menurut Walsh (2003: 118): "Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam (utang)."

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* sering digunakan investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. DER dapat mempengaruhi perolehan ROE, jika semakin besar proporsi pinjaman sebagai sumber pendanaan modal suatu perusahaan menyebabkan pembayaran bunga yang tinggi maka semakin tinggi risiko yang akan dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh ROE atau laba. Menurut Hantono (2015) hasil penelitiannya menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

Pengukuran efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan bisnis perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio aktivitas dengan alat ukur rasio *total assets turnover*. Menurut Hery (2014: 178): "Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Dari rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan." Menurut Fahmi (2013: 77): "Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal."

Menurut Sudana (2011: 22): "*Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan." Menurut Hery (2014: 187): "*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset."

Total assets turnover mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki secara efektif dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung

sebagai hasil perbandingan antara besarnya penjualan dengan total aset. *Total assets turnover* yang tinggi berarti aktiva dapat lebih cepat berputar yang menunjukkan semakin efisien dan efektif penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum di manfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. *Total assets turnover* penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan serta manajemen perusahaan, karena menunjukkan efisien serta efektif tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan harus menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki secara efektif sehingga semua aktiva yang dimiliki dapat di manfaatkan dengan baik dan perusahaan dapat memperoleh ROE atau laba yang lebih maksimal. Menurut hasil penelitian Dwiarti (2014) menunjukkan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

HIPOTESIS

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

H₂ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

H₃ : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*, sedangkan variabel dependen adalah *Return On Equity*. Untuk pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan dari populasi sebanyak 49 perusahaan Sub Sektor Property dan *Real Estate*. Teknik analisis ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*, Uji F dan Uji t.

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity ratio*:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	205	.20	18.99	2.5342	2.79336
DER	205	.06	2.85	.7598	.49580
TATO	205	.01	.49	.2279	.09962
ROE	205	-.27	.52	.1041	.10656
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

B. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity*. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN
TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.024	.020		-1.196	.233
1 CR	-.004	.002	-.107	-1.691	.092
DER	.024	.014	.114	1.765	.079
TATO	.526	.065	.491	8.139	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil pada Tabel 2 sebagai berikut:

$$Y = -0,024 - 0,004X_1 + 0,024X_2 + 0,526X_3$$

2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Hasil uji koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

TABEL 3
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.314	.08825

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,569 artinya hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity* sebesar 0,569, hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan searah.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,314. Artinya persentase *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity* adalah sebesar 31,4 persen sedangkan sisanya sebesar 68,6 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Berikut adalah Tabel 4 yang menunjukkan hasil uji F:

TABEL 4
SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.751	3	.250	32.141	.000 ^b
Residual	1.565	201	.008		
Total	2.316	204			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ artinya signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka model regresi dapat digunakan sebagai model analisis artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap variabel *return on equity* pada perusahaan sub sektor property dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji t

Berikut adalah Tabel 5 yang menunjukkan hasil uji t:

TABEL 5
SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.024	.020		-1.196	.233
1 CR	-.004	.002	-.107	-1.691	.092
DER	.024	.014	.114	1.765	.079
TATO	.526	.065	.491	8.139	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil uji t pada variabel *current ratio* memiliki signifikansi $0,092 > 0,05$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang

di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka hipotesis H₁ tidak dapat diterima atau ditolak.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil uji t pada variabel *debt to equity ratio* memiliki signifikansi 0,079 > 0,05 atau signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima. Hal ini menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka hipotesis H₂ tidak dapat diterima atau ditolak.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil uji t pada variabel *total assets turnover* memiliki signifikansi 0,000 < 0,05 atau signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka hipotesis H₃ dapat diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji t *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* sedangkan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, saran yang dapat peneliti berikan bagi investor maupun calon investor yang dalam berinvestasi menggunakan analisis fundamental terutama rasio *return on equity* pada perusahaan sub sektor property dan *real estate* dapat menggunakan indikator *total assets turnover* karena berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciaran, Walsh. 2003. *Key Management Ratios*, edisi ketiga. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Dwiarti, Rina. 2014. "Evaluasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol.5, no.2, pp: 144-161.

-
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gill, James O., dan Moira Chatton. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Hantono. 2015. "Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.5, no.1, pp: 21-29.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Subramanyam K. R., dan John J. Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service.
- Ross, Stephen A. et al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanuarta, Ramel dan Shinta Permata Sari. 2013. "Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol.2, no.2, Hal: 73-84.